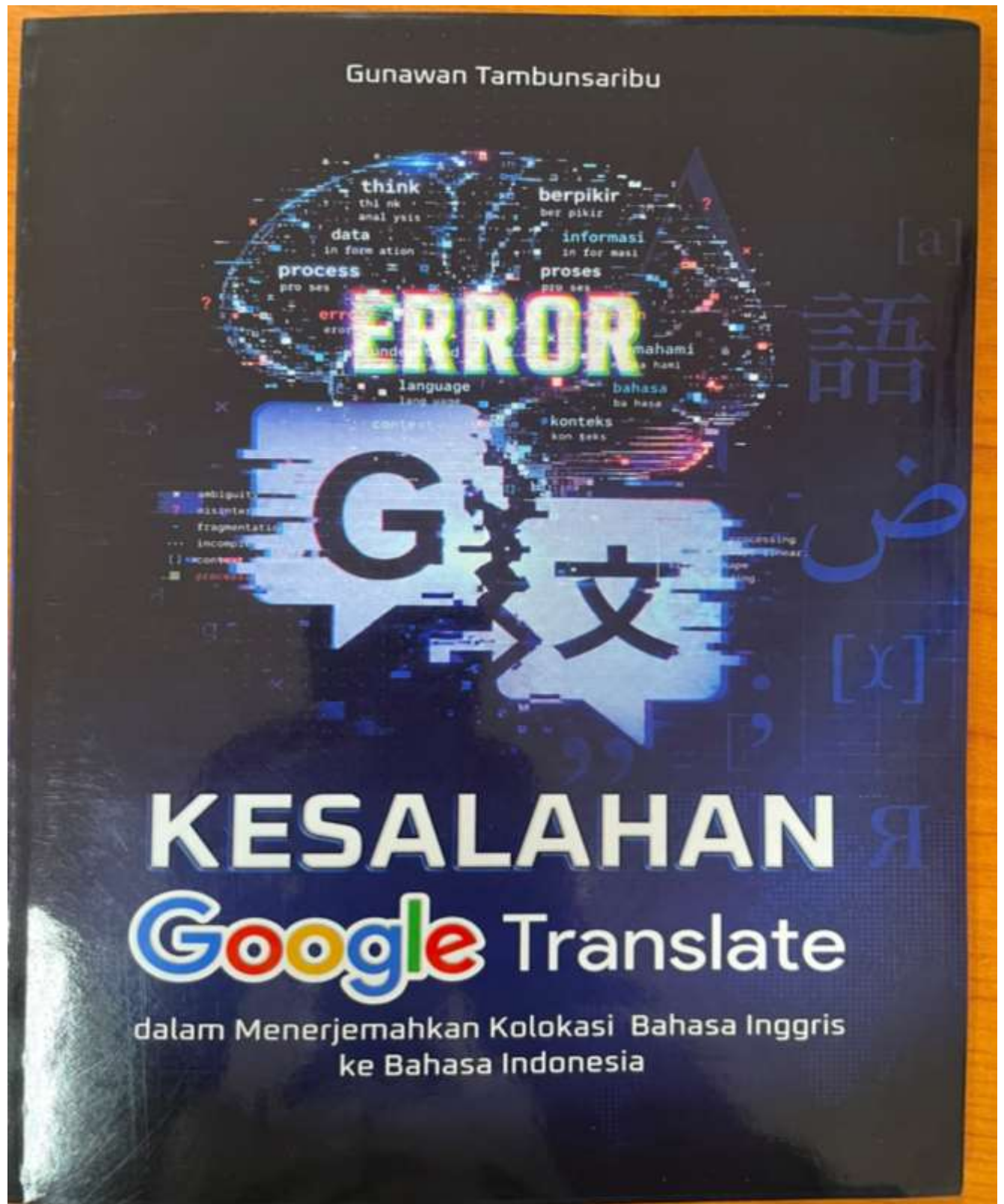


Let's Speak English
(Percakapan Dwi Bahasa: *English Indonesian Translation*)

Penulis: Gunawan Tambunsaribu



Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

JUDUL DAN PENANGGUNG JAWAB	Kesalahan google translate dalam menerjemahkan kolokasi Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia / penulis, Gunawan Tambunsaribu ; editor, Senja Putri Merona
EDISI	Cetakan pertama, Mei 2026
PUBLIKASI	Banyumas : Cakrawala Satria Mandiri, 2026
DESKRIPSI FISIK	x, 134 halaman ; 25 cm
IDENTIFIKASI	ISBN 978-634-7293-74-9
SUBJEK	Linguistik komputasional
KLASIFIKASI	418.020 285 [23]
PERPUSNAS ID	https://isbn.perpusnas.go.id/bo- penerbit/penerbit/isbn/data/view-kdt/1391377

Jika terdapat kesalahan dalam buku cetak, seperti hasil cetak buram, sobek, halaman terbalik, dan finishing tidak rapi, bisa dikembalikan ke percetakan dengan konfirmasi nomor

0815 552 5121



KESALAHAN

GOOGLE TRANSLATE

**DALAM MENERJEMAHKAN KOLOKASI BAHASA
INGGRIS KE BAHASA INDONESIA**

Gunawan Tambunsaribu



**KESALAHAN *GOOGLE TRANSLATE* DALAM
MENERJEMAHKAN KOLOKASI BAHASA INGGRIS KE
BAHASA INDONESIA**

ISBN: 978-634-7293-74-9

E-ISBN: 978-634-7293-75-6 (PDF)

Penulis: Gunawan Tambunsaribu

Editor: Senja Putri Merona

Tata Sampul: Adhitia Nur Riski

Tata Isi: Tim Cakrawala

Pracetak: Tim Cakrawala

PENERBIT

CV. CAKRAWALA SATRIA MANDIRI

Pliken RT.04 / RW.09, Kembaran, Banyumas

Jl. Pesantren XII No.03, Pesantren, Kota Kediri

Telp: 08155525121

Email: redaksi.satria@gmail.com

www.cakrawalasatria.co.id

Anggota IKAPI

PEMASARAN

CAKRAWALA, Jl. Brigjend Pol Imam Bahri No. 129,
Pesantren, Kota Kediri

Telp/Fax. 0354.7418363

Email: cakrawalasatria@gmail.com

www.cakrawalasatria.co.id

Cetakan Pertama, Mei 2026

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang, alat penerjemahan sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang paling sering digunakan adalah Google Translate. Aplikasi ini menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam menerjemahkan berbagai bahasa, sehingga banyak dimanfaatkan oleh pelajar, peneliti, maupun masyarakat umum. Namun, di balik kemudahannya, masih ada pertanyaan mengenai tingkat keakuratan hasil terjemahannya, terutama ketika berhadapan dengan unsur bahasa yang cukup rumit seperti kolokasi. Buku yang berjudul KESALAHAN GOOGLE TRANSLATE DALAM MENERJEMAHKAN KOLOKASI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA ini mengkaji secara lebih mendalam kinerja Google Translate dalam menerjemahkan kolokasi bahasa Inggris. Kolokasi sendiri merupakan gabungan kata-kata yang sering muncul bersama dan memiliki makna khusus yang tidak selalu bisa dipahami secara harfiah. Hal inilah yang sering menjadi tantangan bagi sistem penerjemahan otomatis.

Buku ini memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk mengevaluasi kualitas terjemahan yang dihasilkan oleh Google Translate dan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang muncul dalam hasil terjemahannya. Sebanyak 2.010 kolokasi bahasa Inggris yang diambil dari BBI Dictionary of English Word Combinations diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menggunakan Google Translate. Hasilnya kemudian dibandingkan untuk melihat tingkat keakuratan dan kesesuaiannya.

Kualitas terjemahan kolokasi oleh Google Translate masih belum memuaskan. Sebanyak 85% hasil terjemahan dinilai tidak akurat, sementara hanya 15% yang dianggap benar. Beberapa jenis kesalahan yang ditemukan antara lain terjemahan kata per kata, susunan kata yang kurang tepat, kesalahan dalam menerjemahkan makna idiomatik atau kiasan, penggunaan istilah yang tidak sesuai, penerjemahan langsung tanpa penyesuaian, ketidaksesuaian budaya, serta kesalahan akibat kata yang memiliki makna ganda (homonim).

Melalui buku ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh alat penerjemahan otomatis,

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, saya mendedikasikan seluruh hidup saya kepada Tuhan sang pemilik seluruh kehidupan saya. Saya bersyukur kepada Tuhan karena selalu memberkati saya setiap detik detak jantung saya.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, saya selalu didukung oleh saudara-saudara kandung saya yang sangat saya cintai (Intanida Tambunsaribu, Rohnauly Tambunsaribu, Rostiominar Tambunsaribu, Kamerina Tambunsaribu, Sahat Halomoan Tambunsaribu, Verawita Eriani Tambunsaribu, dan Janfredy Tambunsaribu) dan kedua almarhum ayah dan ibu yang senantiasa saya rindukan (Osmer Tambunsaribu & Resmi Saragih). Darah kami selalu satu sehingga perhatian dan kasih sayang kami satu sama lain selalu berada di bawah naungan kasih Tuhan.

Dalam melakukan tugas saya sehari-hari selaku pendidik dan peneliti, saya mengucapkan terima kasih kepada semua kolega saya di Universitas Kristen Indonesia. Kalian semua adalah bagian dari hidup saya dalam pekerjaan saya sehari-hari sebagai dosen. Saya berterima kasih kepada kalian semua atas dukungan dan bantuan satu sama lain dalam melakukan pekerjaan kita sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Indonesia, Cawang, Jakarta Timur. Saya sangat bersyukur menjadi bagian dari mitra kerja kalian.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada kalian semua, para mahasiswa dan siswa yang saya cintai dan kasihi di Universitas Kristen Indonesia, Universitas Gunadarma, Akademi Komunikasi Radio dan Televisi (AkomRVI) dan di berbagi sekolah yang saya pernah membaktikan diri. Terima kasih atas semua dukungan cinta, perhatian dan doa-doa kalian. Kalian selalu saya anggap sebagai anak, sahabat, dan mitra saya dalam berbagi ilmu dan pengalaman. Kalian semua hebat dan selalu menjadi inspirasi bagi saya untuk selalu mengembangkan kualitas pengajaran saya.

Salam hangat,

Gunawan Tambunsaribu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 MENGENAL GOOGLE TRANSLATE.....	5
BAB 3 MEMAHAMI KOLOKASI.....	9
Definisi Kolokasi.....	9
Jenis-jenis Kolokasi	10
Peran Penting Kolokasi	14
BAB 4 TERJEMAHAN	17
Definisi Terjemahan	17
Jenis-jenis Penerjemahan	18
Terjemahan Harfiah: Setia pada Bentuk.....	18
Terjemahan Idiomatik: Setia pada Makna	18
Evaluasi Terjemahan	19
BAB 5 KEAKURATAN PENERJEMAHAN	21
Definisi Akurasi dalam Penerjemahan.....	21
Indikator Keakuratan.....	21
Instrumen Pembanding: The BBI Dictionary of English Word Combinations	22
BAB 6 KESALAHAN TERJEMAHAN	23
Kesalahan Terjemahan Kata Per Kata (Word-For-Word Translation Errors)	26
Kesalahan Urutan Kata (Word Sequence Errors)	29

KESALAHAN

GOOGLE TRANSLATE

**DALAM MENERJEMAHKAN KOLOKASI
BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA**

Jika terdapat kesalahan dalam buku cetak, seperti hasil cetak buram, sobek, halaman terbalik, dan finishing tidak rapi, bisa dikembalikan ke percetakan dengan konfirmasi nomor

0815 552 5121



KESALAHAN

GOOGLE TRANSLATE

**DALAM MENERJEMAHKAN KOLOKASI BAHASA
INGGRIS KE BAHASA INDONESIA**

Gunawan Tambunsaribu



**CAKRAWALA
SATRIA MANDIRI**

BAB 1 PENDAHULUAN

Google Translate, sebuah aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh Google Inc., banyak digunakan untuk menerjemahkan teks dan halaman web dari satu bahasa ke bahasa lain. Meskipun populer, bukti empiris mengenai kualitas dan akurasi hasil terjemahannya masih terbatas. Oleh karena itu, skripsi ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana Google Translate menghasilkan terjemahan yang dapat diandalkan. Di era digital saat ini, kemajuan teknologi telah secara signifikan mengubah cara orang mengakses dan memproses informasi, termasuk terjemahan bahasa. Salah satu alat yang paling banyak digunakan di bidang ini adalah Google Translate, sebuah aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh Google Inc. yang memungkinkan pengguna menerjemahkan teks, dokumen, dan halaman web ke berbagai bahasa secara instan. Aksesibilitas, kecepatan, dan ketersediaannya yang gratis telah menjadikannya pilihan populer di kalangan mahasiswa, profesional, dan masyarakat umum di seluruh dunia (Groves & Mundt, 2015). Akibatnya, Google Translate telah menjadi alat yang tak terpisahkan dalam pembelajaran bahasa dan komunikasi lintas bahasa, terutama dalam konteks di mana pengguna memiliki kemampuan terbatas dalam bahasa asing.

Meskipun penggunaannya Google Translate sudah sangat luas dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi para akademisi, kekhawatiran mengenai kualitas dan akurasi sistem terjemahan mesin tetap menonjol. Terjemahan mesin, termasuk Google Translate, sangat bergantung pada algoritma kompleks dan kumpulan data besar untuk menghasilkan terjemahan. Versi awal sistem semacam ini didasarkan pada pendekatan berbasis aturan dan statistik, sementara perkembangan terbaru menggunakan terjemahan mesin neural (NMT), yang telah meningkatkan kelancaran dan koherensi (Wu et al., 2016). Namun, meskipun ada kemajuan ini, terjemahan yang dihasilkan mesin tidak selalu dapat diandalkan, terutama saat menangani ungkapan idiomatik, nuansa budaya, dan makna yang bergantung pada konteks (Baker, 2018).

BAB 2 MENGENAL *GOOGLE TRANSLATE*

Mesin penerjemahan Google Translate adalah layanan terjemahan berbasis web yang dikembangkan oleh Google Inc. yang memungkinkan pengguna untuk menerjemahkan teks, dokumen, atau konten web dari satu bahasa ke bahasa lain. Platform ini memungkinkan pengguna untuk memasukkan teks secara manual atau menempelkan konten ke dalam bidang yang ditentukan, setelah itu mereka dapat memilih bahasa target atau mengandalkan fitur deteksi bahasa otomatis, yang mengidentifikasi bahasa sumber dan menerjemahkannya—biasanya ke dalam bahasa Inggris secara default. Meskipun mudah diakses dan nyaman, sistem ini memiliki batasan tertentu, seperti pembatasan panjang teks dan kesulitan dalam menerjemahkan istilah khusus atau teknis secara akurat. Dalam beberapa kasus, pengguna diajak untuk menyarankan terjemahan alternatif, yang dapat berkontribusi pada peningkatan sistem secara berkelanjutan.

Sebagai alat terjemahan daring, Google Translate menggambarkan kemampuan dan keterbatasan teknologi terjemahan otomatis. Meskipun memfasilitasi komunikasi lintas bahasa yang cepat, hasilnya tidak selalu akurat, terutama dalam konteks yang memerlukan interpretasi linguistik atau budaya yang halus. Proses penggunaan alat ini umumnya melibatkan menyalin teks sumber, menempelkannya ke bidang input, memilih bahasa target yang diinginkan, dan menghasilkan terjemahan yang ditampilkan berdampingan dengan teks asli. Namun, seperti sistem terjemahan mesin lainnya, sistem ini mungkin menghasilkan kesalahan dalam tata bahasa, sintaksis, atau makna.

Dari perspektif teknologi, Google Translate beroperasi menggunakan teknik terjemahan mesin canggih yang meminimalkan intervensi manusia. Awalnya, sistem ini menggunakan terjemahan mesin statistik (SMT), yang bergantung pada analisis korpus besar teks bilingual dan monolingual untuk mengidentifikasi pola dan probabilitas dalam penggunaan bahasa. Dengan memproses miliaran kata, sistem ini membangun model probabilistik yang

BAB 3 MEMAHAMI KOLOKASI

Definisi Kolokasi

Apa itu kolokasi? Memahami kolokasi sangat penting untuk mencapai terjemahan yang alami. Kolokasi merujuk pada kata-kata yang sering muncul bersama dalam kombinasi yang dapat diprediksi. Jimmie Hill mendefinisikan kolokasi sebagai kecenderungan kata-kata untuk muncul bersama secara alami dan diharapkan (Hill, 2000), sementara I. S. P. Nation menekankan bahwa kolokasi adalah kelompok kata yang berfungsi sebagai satu kesatuan (Nation, 2001). Demikian pula, Benson (1997) mengklasifikasikan kolokasi menjadi jenis gramatikal dan leksikal. Penanganan kolokasi yang tidak tepat sering kali menghasilkan ungkapan yang terdengar tidak alami bagi penutur asli, meskipun secara gramatikal benar. Oleh karena itu, menguasai pola kolokasi sangat penting untuk menghasilkan terjemahan yang lancar dan idiomatik. Dengan demikian, kolokasi adalah dua kata atau lebih yang sering muncul bersamaan. Kombinasi ini terdengar "tepat" bagi penutur asli bahasa Inggris, yang menggunakannya setiap saat. Di sisi lain, kombinasi lain mungkin terdengar tidak wajar dan "salah".

Perhatikan contoh-contoh berikut:

Bahasa Inggris yang alami (<i>natural English</i>)	Bahasa Inggris yang Tidak Alami (<i>unnatural English</i>)
a) The fast train b) fast food	a) the quick train b) quick food
a) a quick shower b) a quick meal	a) a fast shower b) a fast meal

BAB 4 TERJEMAHAN

Definisi Terjemahan

Terjemahan, sebagaimana didefinisikan dalam istilah leksikografi umum, mengacu pada proses mengubah teks dari satu bentuk atau keadaan ke bentuk atau keadaan lain, khususnya dari satu bahasa ke bahasa lain (Kamus Merriam-Webster, 1974). Bahasa asli dari mana teks diterjemahkan umumnya disebut bahasa sumber (BSu), sedangkan bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan teks tersebut disebut bahasa sasaran (BSa). Secara mendasar, terjemahan melibatkan analisis sistematis terhadap teks sumber, mencakup unsur-unsur leksikal, struktur gramatikal, konteks komunikatif, dan latar belakang budaya. Proses analitis ini bertujuan untuk mengungkap makna yang dimaksudkan dari teks asli. Selanjutnya, penerjemah merekonstruksi makna tersebut menggunakan bentuk dan struktur linguistik yang sesuai dan alami dalam bahasa sasaran serta kerangka budayanya. Dalam hal ini, terjemahan dapat dipahami terutama sebagai transformasi bentuk, sambil mempertahankan integritas semantik. Yang penting, proses penemuan makna memerlukan perhatian tidak hanya pada konten eksplisit tetapi juga pada nuansa implisit yang tertanam dalam teks sumber (Larson, 1984).

Para ahli teori penerjemahan pada tahun 1960-an menekankan konsep “kesetaraan—equivalence” sebagai prinsip sentral dalam studi penerjemahan. Terlepas dari variasi terminologi, gagasan tentang makna tetap tertanam secara inheren dalam konsep ini. Misalnya, Catford (1964) mendefinisikan terjemahan sebagai penggantian materi teks dalam bahasa sumber dengan materi teks yang setara dalam bahasa sasaran (TL). Demikian pula, Nida (1969) memberikan konsep terjemahan sebagai reproduksi ekuivalen alami terdekat dari pesan sumber dalam bahasa penerima, dengan memprioritaskan makna terlebih dahulu dan pertimbangan gaya di urutan kedua. Selain itu,

BAB 4 TERJEMAHAN

Definisi Terjemahan

Terjemahan, sebagaimana didefinisikan dalam istilah leksikografi umum, mengacu pada proses mengubah teks dari satu bentuk atau keadaan ke bentuk atau keadaan lain, khususnya dari satu bahasa ke bahasa lain (Kamus Merriam-Webster, 1974). Bahasa asli dari mana teks diterjemahkan umumnya disebut bahasa sumber (BSu), sedangkan bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan teks tersebut disebut bahasa sasaran (BSa). Secara mendasar, terjemahan melibatkan analisis sistematis terhadap teks sumber, mencakup unsur-unsur leksikal, struktur gramatikal, konteks komunikatif, dan latar belakang budaya. Proses analitis ini bertujuan untuk mengungkap makna yang dimaksudkan dari teks asli. Selanjutnya, penerjemah merekonstruksi makna tersebut menggunakan bentuk dan struktur linguistik yang sesuai dan alami dalam bahasa sasaran serta kerangka budayanya. Dalam hal ini, terjemahan dapat dipahami terutama sebagai transformasi bentuk, sambil mempertahankan integritas semantik. Yang penting, proses penemuan makna memerlukan perhatian tidak hanya pada konten eksplisit tetapi juga pada nuansa implisit yang tertanam dalam teks sumber (Larson, 1984).

Para ahli teori penerjemahan pada tahun 1960-an menekankan konsep “kesetaraan—equivalence” sebagai prinsip sentral dalam studi penerjemahan. Terlepas dari variasi terminologi, gagasan tentang makna tetap tertanam secara inheren dalam konsep ini. Misalnya, Catford (1964) mendefinisikan terjemahan sebagai penggantian materi teks dalam bahasa sumber dengan materi teks yang setara dalam bahasa sasaran (TL). Demikian pula, Nida (1969) memberikan konsep terjemahan sebagai reproduksi ekuivalen alami terdekat dari pesan sumber dalam bahasa penerima, dengan memprioritaskan makna terlebih dahulu dan pertimbangan gaya di urutan kedua. Selain itu,

BAB 5 KEAKURATAN PENERJEMAHAN

Dalam dunia alih bahasa, aspek keakuratan merupakan parameter utama yang menentukan kualitas sebuah karya. Tanpa keakuratan, pesan yang disampaikan dapat mengalami distorsi yang berujung pada kesalahan informasi bagi pembaca.

Definisi Akurasi dalam Penerjemahan

Kata "akurat" secara leksikal berarti teliti, cermat, dan tepat sasaran. Dalam konteks penerjemahan, akurasi merujuk pada sejauh mana pesan, makna, dan nuansa dari Teks Bahasa Sumber (TBS) dapat dipindahkan ke dalam Teks Bahasa Sasaran (TBT) tanpa ada pengurangan atau penambahan yang merusak maksud asli penulis.

Sebuah terjemahan dianggap akurat apabila terjadi kesepadanan makna yang utuh. Artinya, informasi yang diterima oleh pembaca bahasa Indonesia harus memiliki bobot dan pengertian yang sama dengan informasi yang diterima oleh pembaca asli bahasa Inggris.

Indikator Keakuratan

Untuk mengukur apakah sebuah terjemahan masuk dalam kategori akurat atau tidak, terdapat tiga indikator utama yang menjadi acuan:

1. Kesepadanan Makna: Tidak ada penyimpangan informasi. Makna denotatif (makna kamus) dan konotatif (makna rasa) tersampaikan dengan benar.

2. Kewajaran (Naturalness): Hasil terjemahan harus mengikuti kaidah dan norma penggunaan bahasa sasaran. Dalam hal kolokasi, keakuratan dinilai dari apakah pasangan kata tersebut memang lazim digunakan oleh penutur asli bahasa sasaran.
3. Konteks Linguistik: Terjemahan harus sesuai dengan situasi dan bidang pembicaraan. Penggunaan istilah teknis harus tepat dan tidak tertukar dengan makna umum yang serupa namun berbeda maksud.

Instrumen Pemanding: The BBI Dictionary of English Word Combinations

Untuk menjaga objektivitas dalam menilai akurasi, diperlukan sebuah alat pemanding yang terstandarisasi. Dalam pembahasan buku ini, referensi utama yang digunakan adalah The BBI Dictionary of English Word Combinations (atau sering disebut sebagai BBI Combinatory Dictionary).

Kamus ini bukan sekadar daftar definisi kata, melainkan sebuah otoritas yang mendokumentasikan bagaimana kata-kata dalam bahasa Inggris saling berpasangan (kolokasi). Mengapa kamus ini menjadi standar pemanding?

- **Otoritas Kolokasi:** BBI secara spesifik memetakan ribuan kombinasi kata, baik secara gramatikal maupun leksikal.
- **Objektivitas:** Dengan merujuk pada kamus ini, penentuan “benar” atau “salah” pada terjemahan Google Translate didasarkan pada data linguistik yang mapan, bukan sekadar intuisi penulis.
- **Presisi:** Kamus ini membantu mengidentifikasi apakah sebuah padanan kata bersifat tetap (fixed) atau bebas, sehingga memudahkan penilaian terhadap ketepatan mesin dalam memilih padanan di bahasa Indonesia.

Melalui perbandingan antara hasil otomatis Google Translate dengan standar yang ditetapkan oleh kamus BBI, kita dapat melihat secara transparan sejauh mana teknologi mampu menyamai standar kebahasaan yang baku.

BAB 6 KESALAHAN TERJEMAHAN

Kesalahan terjemahan sering ditemukan dalam hasil yang dihasilkan oleh sistem terjemahan mesin seperti Google Translate. Kesalahan ini muncul karena keterbatasan dalam pemrosesan linguistik, kontekstual, dan budaya. Secara umum, beberapa jenis kesalahan dapat diidentifikasi, di antaranya kesalahan terjemahan kata per kata dan kesalahan urutan kata yang sangat menonjol.

Berkenaan dengan akurasi terjemahan, total 2.010 kolokasi bahasa Inggris telah dianalisis. Setelah proses terjemahan, ditemukan bahwa hanya 311 kolokasi yang diterjemahkan dengan benar, sedangkan 1.699 kolokasi lainnya teridentifikasi sebagai terjemahan yang salah. Dalam persentase, hal ini menunjukkan bahwa hanya 15% kolokasi yang diterjemahkan secara akurat, sementara 85% yang signifikan diterjemahkan secara tidak akurat. Hasil ini dirangkum dalam tabel dan gambar yang menyertai untuk visualisasi yang lebih jelas.

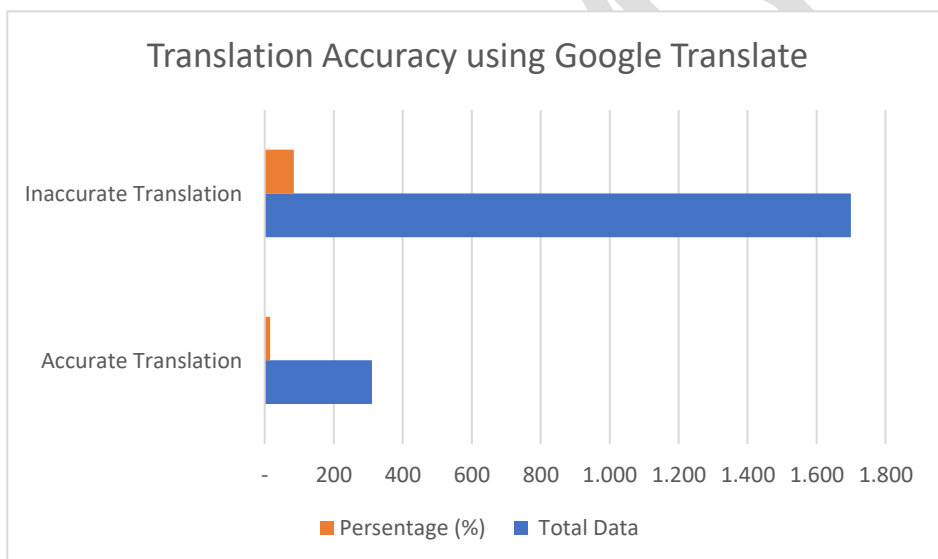
Dominasi terjemahan yang salah mungkin disebabkan oleh kompleksitas inheren kolokasi, yang sering melibatkan kombinasi leksikal tetap atau semi-tetap yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Sebagaimana dicatat oleh Benson dkk. (2010), kolokasi bersifat spesifik bahasa dan memerlukan pemahaman kontekstual serta idiomatik, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi sistem terjemahan mesin. Selain itu, meskipun terjemahan mesin neural telah secara signifikan meningkatkan kualitas terjemahan dalam beberapa tahun terakhir, sistem ini masih kesulitan menangani unit fraseologis seperti kolokasi karena keterbatasan dalam menangkap hubungan semantik yang halus dan ketergantungan kontekstual (Koehn, 2020).

Sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa alat terjemahan mesin cenderung berkinerja lebih baik dalam terjemahan tingkat kalimat daripada dalam menangani kombinasi leksikal atau ungkapan idiomatik (Bahdanau dkk., 2015). Oleh karena itu, persentase terjemahan yang tidak

akurat yang tinggi mengarah pada perlunya intervensi manusia atau penyuntingan pasca-terjemahan saat menerjemahkan kolokasi untuk memastikan akurasi semantik dan kealamian dalam bahasa sasaran.

Tabel 6.1 Persentase Keakuratan Penerjemahan Kolokasi oleh Google Translate

Google Translation	Total Data	Percentage (%)
Accurate Translation	311	15
Inaccurate Translation	1.699	85
TOTAL DATA	2.010	100



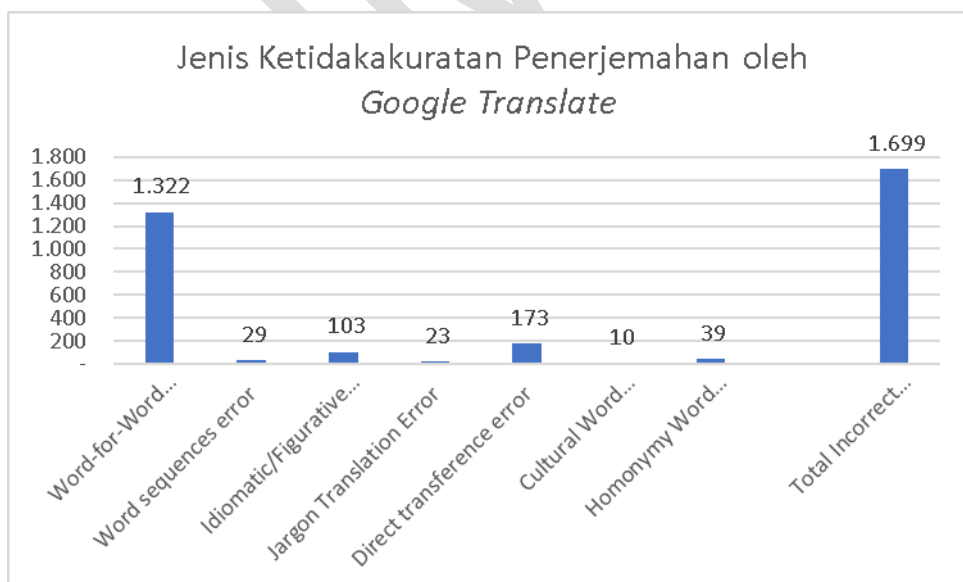
Gambar 6.1 Grafik Persentase Keakuratan Penerjemahan Kolokasi oleh Google Translate

Ketidakkuratan ini diklasifikasikan secara sistematis ke dalam tujuh kategori yang berbeda. Di antara total terjemahan yang salah, mayoritas (sebesar 78%), terdiri dari kesalahan terjemahan kata per kata (word-for-word translation errors), yang menunjukkan ketergantungan dominan pada penafsiran harfiah. Hal ini diikuti oleh kesalahan transfer langsung (direct transference errors), yang mencapai 10% dari data. Kesalahan terjemahan idiomatik atau kiasan (idiomatic or figurative translation errors) mencapai 6%, yang mencerminkan tantangan dalam menyampaikan makna non-harfiah.

Selain itu, kesalahan urutan kata (word sequence errors) dan kesalahan terkait homonim (homonymy-related errors) masing-masing mewakili 2% dari total, menunjukkan kesulitan sesekali dalam pengaturan struktur dan ambiguitas leksikal. Kesalahan terjemahan jargon (jargon translation errors) dan kesalahan terjemahan budaya (cultural translation errors) adalah yang paling jarang, masing-masing menyumbang 1% dari distribusi keseluruhan. Persentase jenis-jenis kesalahan ini diilustrasikan dalam bagan di atas, memberikan gambaran komprehensif tentang pola ketidakakuratan dalam hasil Google Translate.

Tabel 6.2 Jenis Ketidakakuratan Penerjemahan oleh Google Translate

Jenis Kesalahan Penerjemahan	Total Data
Word-for-Word Translations	1.322
Word sequences error	29
Idiomatic/Figurative Translation Error	103
Jargon Translation Error	23
Direct transference error	173
Cultural Word Translation Error	10
Homonymy Word Translation Error	39
Total Incorrect Translation	1.699



Gambar 6.2 Grafik Jenis Ketidakakuratan Penerjemahan oleh Google Translate

BAB 7 DAFTAR KOLOKASI BAHASA INGGRIS DAN TERJEMAHANNYA

Daftar Kolokasi Bahasa Inggris yang Diterjemahkan Secara Tidak Akurat ke Bahasa Indonesia oleh Google Translate

No.	SLT (English)	TLT (Indonesian)	Revision (Indonesian)
1	To make an allowance for	Untuk membuat penyisihan	Memberi tunjangan
2	To draw an allowance	Untuk menarik uang saku	Menerima tunjangan
3	To grant an allowance	Untuk memberikan uang saku	memberi izin/tunjangan
4	An entertainment allowance	Tunjangan hiburan	Izin hiburan
5	A housing allowance	Sebuah tunjangan perumahan	tunjangan perumahan
6	An mileage allowance	Tunjangan jarak tempuh	tunjangan perjalanan
7	A travel allowance	Sebuah biaya perjalanan	biaya perjalanan
8	A daily allowance	Sebuah uang saku harian	tunjangan harian
9	A weekly allowance	Sebuah uang saku mingguan	tunjangan mingguan
10	An allowance for	Penyisihan	izin untuk
11	To allude to	Untuk menyinggung	menyinggung

BAB 8 PENUTUP:

Menatap Masa Depan Terjemahan Mesin

Setelah menelusuri ribuan data dan membedah berbagai pola kegagalan bahasa, kita sampai pada satu titik terang: teknologi, secanggih apa pun itu, tetaplah sebuah alat, bukan pengganti. Perjalanan kita melalui 2.010 contoh kolokasi dalam buku ini telah membuktikan bahwa bahasa jauh lebih dalam daripada sekadar algoritma.

Hasil analisis terhadap penggunaan Google Translate dalam menerjemahkan kolokasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia menunjukkan potret yang perlu kita waspadai. Secara keseluruhan, kualitas terjemahan yang dihasilkan masih jauh dari kata memuaskan. Masalah utamanya terletak pada sifat kolokasi itu sendiri—pasangan kata yang terbentuk berdasarkan konvensi dan budaya, bukan sekadar logika matematika.

Secara mengejutkan, dari ribuan data yang kita uji, 85% di antaranya mengandung kesalahan, dan hanya 15% yang berhasil diterjemahkan dengan tepat. Angka ini merupakan peringatan keras bagi kita semua. Ketidakmampuan mesin dalam menangani kombinasi kata yang bernuansa membuktikan bahwa hasil terjemahan otomatis, terutama yang melibatkan frasa-frasa penting, tidak bisa langsung ditelan mentah-mentah.

Kita telah melihat bagaimana Google Translate kerap terjebak dalam "tujuh dosa besar" penerjemahan: mulai dari terjemahan harfiah yang kaku, urutan kata yang berantakan, hingga ketidakmampuan memahami budaya dan makna ganda. Hal ini mempertegas bahwa menerjemahkan bukan hanya soal menukar kata, tapi soal memahami norma dan rasa bahasa di negara tujuan.

Berdasarkan apa yang telah kita ulas, ada beberapa poin penting yang bisa kita jadikan pegangan di masa depan:

- **Mesin Sebagai Pembantu, Bukan Penentu:** Google Translate adalah asisten yang luar biasa untuk kecepatan, namun ia adalah eksekutor yang buruk untuk akurasi. Jangan pernah ragu untuk menggunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Bahdanau, D., Cho, K., & Bengio, Y. (2015). Neural machine translation by jointly learning to align and translate. *Proceedings of the International Conference on Learning Representations (ICLR)*.
- Baker, M. (1992). *In other words: A coursebook on translation*. Routledge.
- Baker, M. (2018). *In other words: A coursebook on translation (3rd ed.)*. Routledge.
- Benson, M., Benson, E., & Ilson, R. (1997). *The BBI dictionary of English word combinations*. John Benjamins.
- Benson, M., Benson, E., & Ilson, R. (2010). *The BBI dictionary of English word combinations (Revised ed.)*. John Benjamins.
- Bowker, L., & Fisher, D. (2010). Computer-aided translation. In Y. Gambier & L. van Doorslaer (Eds.), *Handbook of translation studies (Vol. 1, pp. 60–65)*. John Benjamins.
- Bowker, L., & Pearson, J. (2002). *Working with specialized language: A practical guide to using corpora*. Routledge.
- Cabré, M. T. (1999). *Terminology: Theory, methods, and applications*. John Benjamins Publishing Company.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Crystal, D. (2003). *A dictionary of linguistics and phonetics (5th ed.)*. Blackwell.

- Galingging, Y., & Tambunsaribu, G. (2021). Penerjemahan Idiomatis Peter Newmark dan Mildred Larson. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 8(1), 56-70.
- Groves, M., & Mundt, K. (2015). Friend or foe? Google Translate in language for academic purposes. *English for Specific Purposes*, 37, 112–121.
- Hill, J. (2000). Revising priorities: From grammatical failure to collocational success. In M. Lewis (Ed.), *Teaching collocation*. Language Teaching Publications.
- Jurafsky, D., & Martin, J. H. (2023). *Speech and language processing* (3rd ed., draft). Stanford University.
- Kenny, D. (2020). *Machine translation for everyone: Empowering users in the age of artificial intelligence*. Language Science Press.
- Koehn, P. (2010). *Statistical machine translation*. Cambridge University Press.
- Koehn, P. (2020). *Neural machine translation*. Cambridge University Press.
- Kroeber, A. L., & Kluckhohn, C. (1952). *Culture: A critical review of concepts and definitions*. Harvard University Press.
- Larson, M. L. (1984). *Meaning-based translation: A guide to cross-language equivalence*. University Press of America.
- Laufer, B. (2011). The contribution of dictionary use to the production and retention of collocations in a second language. *International Journal of Lexicography*, 24(1), 29–49.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- McCarthy, M., & O'Dell, F. (2017). *English collocations in use* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Nesselhauf, N. (2005). *Collocations in a learner corpus*. John Benjamins.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. Prentice Hall.
- Nida, E. A. (1964). *Toward a science of translating*. Brill.
- O'Brien, S. (2011). Towards predicting post-editing productivity. *Machine Translation*, 25(3), 197–215.

- O'Neill, E. M. (2019). Online translator, dictionary, and search engine use among L2 students. *Computer-Assisted Language Learning Electronic Journal*, 20(1), 154–177.
- Tambunsaribu, G., & No, J. P. G. M. *JURNAL ILMIAH UNIVERSITAS GUNADARMA*.
- Tambunsaribu, G. (2016). Ketepatan Terjemahan Kolokasi bahasa Inggris ke Dalam bahasa Indonesia Menggunakan Google Translate. *Jurnal Dialektika*, 7.
- Tambunsaribu, G. (2020). *Say It Keunikan Bunyi Bahasa Inggris*. Deepublish.
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang dihadapi pelajar bahasa Inggris dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Dialektika*, 8(1), 30-41.
- Tambunsaribu, G. (2023). Pandangan para Orangtua terhadap Penggunaan Kata Kasar oleh Anak Remaja. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 67-75.
- Tambunsaribu, G., & Hattalaibessy, E. A. I. (2025). The back translation from connotative into denotative words and phrases: English-Indonesian translation. *Journal of Applied Studies in Language*, 9(1), 33-45.
- Toral, A., & Sánchez-Cartagena, V. M. (2017). A multifaceted evaluation of neural versus phrase-based machine translation for 9 language directions. *EACL 2017 Proceedings*, 1063–1073.
- Wilkinson, D. (2000). *The researcher's toolkit: The complete guide to practitioner research*. Routledge.
- Wu, Y., Schuster, M., Chen, Z., Le, Q. V., Norouzi, M., Macherey, W., ... Dean, J. (2016). Google's neural machine translation system: Bridging the gap between human and machine translation. *arXiv preprint arXiv:1609.08144*.

DUMMY

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

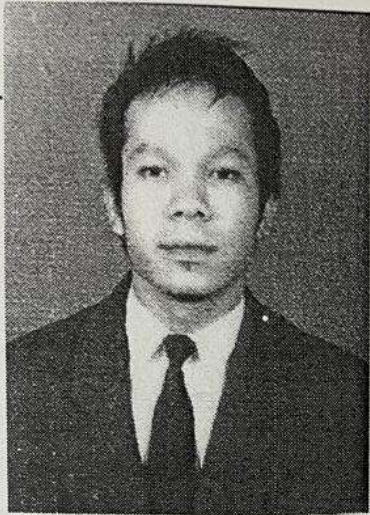


Gunawan Tambunsaribu mendapatkan gelar sarjana (S1) Sastra Inggris dari Fakultas Sastra Inggris Universitas Gunadarma Jakarta pada tahun 2010. Gelar Magister di bidang Ilmu Penerjemahan (Linguistik Terapan) diperolehnya dari program Magister Sastra Inggris di Universitas Gunadarma pada tahun 2014. Dari tahun 2014 sampai saat ini, penulis bekerja sebagai seorang dosen tetap di Universitas Kristen Indonesia (UKI) yang berlokasi di Cawang, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Sebelum penulis melanjutkan pendidikannya ke

perguruan tinggi di tahun 2006, sejak lulus dari Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) di tahun 2001, beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan swasta di antaranya di Hotel Polonia Medan, Hotel Pardede International Hotel Medan (HDTI), PT. Mitra Adi Perkasa (MAP) Jakarta, PT. KDS Indonesia Cibitung, Jawa Barat. Beliau juga pernah aktif mengajar di beberapa sekolah swasta di wilayah Kabupaten dan Kota Bekasi serta di Provinsi DKI Jakarta. Dari tahun 2011 sampai sekarang, penulis pun masih aktif mengajar sebagai dosen tamu di beberapa universitas swasta di wilayah Provinsi DKI Jakarta dan Bekasi.

DUMMY

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS



Gunawan Tambunsaribu mendapatkan gelar sarjana (S1) Sastra Inggris dari Fakultas Sastra Inggris Universitas Gunadarma Jakarta pada tahun 2010. Gelar Magister di bidang Ilmu Penerjemahan (Linguistik Terapan) diperolehnya dari program Magister Sastra Inggris di Universitas Gunadarma pada tahun 2014. Dari tahun 2014 sampai saat ini, penulis bekerja sebagai seorang dosen tetap di Universitas Kristen Indonesia (UKI) yang berlokasi di Cawang, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Sebelum penulis melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di tahun 2006, sejak lulus dari Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) di tahun 2001, beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan swasta di antaranya di Hotel Polonia Medan, Hotel Pardede International Hotel Medan (HDTI), PT. Mitra Adi Perkasa (MAP) Jakarta, PT. KDS Indonesia Cibitung, Jawa Barat. Beliau juga pernah aktif mengajar di beberapa sekolah swasta di wilayah Kabupaten dan Kota Bekasi serta di Provinsi DKI Jakarta. Dari tahun 2011 sampai sekarang, penulis pun masih aktif mengajar sebagai dosen tamu di beberapa universitas swasta di wilayah Provinsi DKI Jakarta dan Bekasi.

[s.]

五
口

KESALAHAN Google Translate

dalam Menerjemahkan Kolokasi Bahasa Inggris
ke Bahasa Indonesia

Masihkah Anda Percaya Sepenuhnya pada Google Translate?

Di era digital, Google Translate adalah penyelamat instan. Namun, saat berhadapan dengan kolokasi pasangan kata yang menjadi ruh kealamian bahasa mesin ini ternyata sering kali "tersesat". Mengapa kita menyebut *heavy rain* tapi bukan *thick rain*? Dan mengapa mesin sering kali gagal menangkap logika sederhana seperti ini?

Melalui analisis terhadap 2.010 data kolokasi, buku ini mengungkap fakta mengejutkan: 85% terjemahan kolokasi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia ternyata meleset. Mulai dari jebakan makna harfiah hingga buta konteks budaya, buku ini membedah "dosa-dosa" linguistik kecerdasan buatan yang sering kita abaikan.

Sebuah pengingat tajam bahwa di balik kecanggihan algoritma, sentuhan manusia tetaplah tak tergantikan.



CAKRAWALA
SATRIA MANDIRI

Penerbit Cakrawala Satria Mandiri

Email : redaksi.satria@gmail.com

www.cakrawalasatria.co.id

Anggota Ikapi

ISSN 978-634-7293-74-7



9

786347

293749